# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

# UTS (Ulangan Tengah Semester)

**NAMA : AHMAD BENI RUSLI**

**KELAS : 1 SI A**

**NIM : 245720003**

**MATKUL : KEWIRAUSAHAAN**

## Mustafa Suleyman

Mustafa Suleyman adalah salah satu tokoh teknologi yang telah berhasil menarik perhatian dunia melalui inovasi di bidang kecerdasan buatan (AI). Sebagai seorang Muslim dan salah satu pendiri Inflection AI, Suleyman dikenal karena komitmennya untuk mengembangkan AI yang tidak hanya canggih tetapi juga beretika. Sebelumnya, dia adalah salah satu pendiri DeepMind, perusahaan AI yang kini menjadi bagian dari Google. Melalui perjalanan kariernya, Suleyman memberikan contoh bagaimana seseorang dapat berkontribusi besar dalam teknologi sambil tetap memegang teguh nilai-nilai Islami.

##### Mengapa Menginspirasi?

Mustafa Suleyman menginspirasi banyak orang termasuk diri saya sendiri, terutama karena pendekatannya dalam memadukan teknologi dengan etika. Lahir dan besar di London dengan latar belakang yang beragam, ia memahami pentingnya membangun teknologi yang inklusif dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Di dunia AI yang sering dikritik karena potensi risikonya, Suleyman muncul dengan pendekatan yang berbeda. Ia meyakini bahwa AI tidak hanya harus pintar, tetapi juga harus berperan dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Komitmennya untuk memastikan AI digunakan dengan cara yang aman dan bertanggung jawab membuatnya sangat dihormati di kalangan profesional teknologi.

Suleyman memulai kariernya di DeepMind dengan tujuan untuk mengembangkan AI yang dapat membantu menyelesaikan beberapa masalah terbesar manusia. Pandangannya yang berfokus pada dampak sosial membuatnya unik di antara pendiri-pendiri perusahaan teknologi lainnya. Keputusannya untuk mendirikan Inflection AI, perusahaan yang fokus pada interaksi antara manusia dan mesin, semakin mengukuhkan posisinya sebagai tokoh yang tidak hanya berambisi tetapi juga mengedepankan tanggung jawab.

##### Bagaimana Dia Membesarkan Bisnisnya?

Mustafa Suleyman membesarkan bisnisnya dengan pendekatan yang fokus pada inovasi dan kolaborasi. Saat mendirikan DeepMind bersama rekannya, mereka berusaha keras untuk menarik perhatian investor dengan menunjukkan potensi besar dari teknologi AI yang mereka kembangkan. Upaya ini berhasil ketika Google tertarik dan mengakuisisi DeepMind pada tahun 2015. Akuisisi ini memungkinkan DeepMind mendapatkan sumber daya dan dukungan untuk mengembangkan teknologi yang lebih maju. Di DeepMind, Suleyman bekerja keras untuk memastikan bahwa teknologi AI yang mereka ciptakan tidak hanya pintar tetapi juga etis.

Pada tahun 2022, Suleyman mendirikan Inflection AI dengan visi untuk membuat interaksi antara manusia dan AI lebih alami. Inflection AI menggunakan teknologi canggih dalam pemrosesan bahasa alami (Natural Language Processing) untuk menciptakan sistem yang dapat berkomunikasi dengan pengguna seperti layaknya manusia. Pendekatannya yang beretika dan inovatif dalam mengembangkan AI semakin menunjukkan bahwa bisnis dapat berkembang tanpa harus mengorbankan nilai-nilai etika. Melalui Inflection AI, Suleyman terus berupaya untuk memberikan solusi AI yang berfokus pada kebutuhan manusia, bukan sekadar kepentingan komersial.

##### Apa Capaian Terbesarnya?

Salah satu capaian terbesar Mustafa Suleyman adalah keberhasilannya dalam mengembangkan DeepMind hingga akhirnya diakuisisi oleh Google. Ini bukan hanya pencapaian finansial, tetapi juga menunjukkan bahwa teknologi yang dikembangkan DeepMind memiliki nilai yang sangat besar. Dalam perjalanan kariernya, Suleyman juga berhasil menunjukkan kepada dunia bahwa AI dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek etika dan tanggung jawab sosial. Setelah mendirikan Inflection AI, ia semakin memperkuat posisinya sebagai pionir dalam pengembangan AI yang beretika.

Di Inflection AI, Suleyman juga telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam menciptakan teknologi yang memungkinkan interaksi manusia dan mesin yang lebih manusiawi. Teknologi yang dikembangkan oleh Inflection AI memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dengan AI dengan cara yang lebih alami dan intuitif. Capaian ini bukan hanya penting dari segi teknologi, tetapi juga dari segi sosial, karena memungkinkan masyarakat luas untuk mengakses teknologi AI dengan lebih mudah dan aman.

##### Apa Cita-Citanya?

Cita-cita Mustafa Suleyman adalah menciptakan teknologi AI yang bermanfaat bagi masyarakat dan digunakan dengan cara yang bertanggung jawab. Ia bercita-cita untuk mengembangkan AI yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki nilai moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Suleyman percaya bahwa AI harus menghormati privasi, mengutamakan keselamatan, dan memberikan manfaat bagi banyak orang, bukan hanya bagi segelintir pihak yang memiliki kekuasaan.

Melalui Inflection AI, ia berharap dapat menciptakan AI yang benar-benar dapat membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan etika. Cita-citanya tidak hanya mencakup pengembangan teknologi, tetapi juga menciptakan kesadaran di antara pengembang dan pengguna AI akan pentingnya penggunaan teknologi yang bertanggung jawab.

##### Analisis Berdasarkan Teori Kewirausahaan dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, kewirausahaan bukan hanya tentang mencari keuntungan finansial, tetapi juga tentang memberikan manfaat bagi masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial sangat ditekankan dalam Islam, dan hal ini tercermin dalam cara Mustafa Suleyman menjalankan bisnisnya. Ia berusaha mengembangkan AI yang bermanfaat bagi masyarakat luas, bukan hanya untuk kepentingan finansial.

Prinsip Islam juga mengajarkan pentingnya amanah (tanggung jawab) dan ihsan (berbuat baik). Suleyman menunjukkan amanah dengan mengutamakan keselamatan dan privasi pengguna dalam teknologi yang dikembangkan oleh Inflection AI. Ia juga menunjukkan prinsip ihsan dengan berupaya untuk menciptakan teknologi yang dapat membantu masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Suleyman tidak hanya sekadar wirausahawan, tetapi juga seorang pemimpin yang menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dengan demikian, Mustafa Suleyman adalah contoh nyata bagaimana seorang Muslim dapat berkontribusi dalam dunia teknologi tinggi, sambil tetap memegang teguh nilai-nilai Islam. Ia memberikan inspirasi bahwa bisnis yang sukses tidak harus mengorbankan nilai-nilai etika, dan bahwa teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk menciptakan manfaat bagi masyarakat luas.